

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Indisipliner* siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII melanggar tata tertib berpakaian sekolah yaitu terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor penyebab *indisipliner* siswa kelas VIII yaitu faktor dari dalam (intrinsik) postur tubuh siswa yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib berpakaian di sekolah, salah satunya ketidaknyamanan fisik yang dialami siswa akibat pakaian yang tidak sesuai dengan postur tubuh mereka, siswa yang memiliki postur tubuh yang besar akan merasa pakaian mereka terlalu ketat sehingga lebih nyaman mereka mengeluarkan baju. Faktor dari luar (ekstrinsik) kurang perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua siswa sibuk bekerja sehingga anak tidak di perhatikan serta kurang ada waktu untuk memperhatikan hal-hal detail seperti kelengkapan berpakaian anak, keterbatasan finansial juga sangat mempengaruhi kelengkapan berpakaian siswa, pengaruh teman sebaya juga dapat menciptakan pelanggaran tata tertib, teman sebaya dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang pakaian yang keren dan trendi sehingga siswa dapat terpengaruh, rasa identitas dan keinginan untuk diterima dalam kelompok tertentu dapat mendorong individu untuk mengikuti perilaku yang salah dari teman-temannya.
2. Bentuk-bentuk kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *indisipliner* siswa kelas VIII yaitu dengan melaksanakan kegiatan konseling individu, bimbingan klasikal. Dalam bimbingan

klasikal, guru bimbingan dan konseling dapat melakukan kegiatan seperti penyuluhan atau ceramah kepada seluruh siswa di kelas. Guru bimbingan dan konseling bisa memberikan informasi tentang pentingnya disiplin, konsekuensi dari pelanggaran aturan, dan strategi untuk memperbaiki perilaku. Melalui bimbingan klasikal, guru dapat membentuk persepsi bersama tentang norma-norma yang di harapkan di sekolah dan mengkomunikasikan nilai-nilai yang mendorong disiplin. Dalam konseling individual, guru bimbingan dan konseling bekerja secara langsung dengan siswa yang mengalami *indisipliner*, prosesnya dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang mendasari perilaku *indisipliner*, seperti masalah pribadi, konflik interpersonal dan mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk terus mengoptimalkan mengidentifikasi faktor penyebab *indisipliner* siswa dan bentuk-bentuk kegiatan yang sudah di laksanakan agar lebih selaras dengan kebutuhan peserta didik di setiap zamannya serta mendokumentasikan kegiatan berupa foto-foto pendukung (jika diperbolehkan) agar memberikan gambaran visual tentang bagaimana proses berlangsung kegiatan tersebut.